

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum dalam proses pembelajarannya. Sistem pendidikan di madrasah berakar pada tradisi pesantren yang kemudian dipadukan dengan pendekatan pendidikan klasik bergaya Barat. Keberadaan madrasah mencerminkan respons terhadap dinamika perubahan sosial, di mana madrasah tampil sebagai institusi yang memberikan warna baru dalam lanskap pendidikan nasional. Dalam konteks tersebut, madrasah menjadi alternatif pendidikan yang dipilih masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang seimbang antara aspek keagamaan dan pengetahuan umum<sup>1</sup>.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang menggabungkan pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam<sup>2</sup>. Dalam konsep ini, madrasah menyelenggarakan pembelajaran dalam berbagai disiplin ilmu, baik keagamaan seperti tafsir, hadis, dan fikih, maupun ilmu umum seperti matematika, sains, dan bahasa. Hal ini menunjukkan komitmen madrasah dalam memberikan pendidikan yang menyeluruh dan seimbang.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sri Maryati et al., "Madrasah As An Institution Of Islamic Education And Social Change," *JKPI: Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 318, <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.11>.

<sup>2</sup> Juhji et al., "Madrasah Teacher Job Satisfaction, How Does It Relate to Work Motivation? A Meta-Analysis," *International Journal of Education, Teaching, and Social Science, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia* 2, no. 1 (2022): 20, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1498>.

<sup>3</sup> Ika Purnamasari et al., "Pengaruh Perkembangan Islam terhadap Dunia Pendidikan di Indonesia: Sebuah Kajian Histor," *Islamic Education* 4, no. 1 (2024): 13, <https://doi.org/10.57251/ie.v4i1.1366>.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang memainkan peran signifikan dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai institusi yang berorientasi pada pembinaan mental, moral, dan spiritual generasi muda, madrasah berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik agar menjadi insan yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Dalam konteks ini, madrasah swasta turut memiliki peran strategis sebagai bagian dari Lembaga Pendidikan Islam yang aktif berkontribusi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa<sup>4</sup>.

Permasalahan yang dihadapi oleh madrasah mencakup berbagai aspek, mulai dari manajemen kelembagaan yang belum optimal hingga kualitas tenaga pendidik yang belum sepenuhnya memenuhi standar kompetensi serta menunjukkan kinerja sesuai dengan harapan. Permasalahan di lingkungan madrasah tidak hanya terbatas pada persoalan administratif dan pedagogis, tetapi juga meluas pada dimensi lain yang lebih kompleks. Sebagaimana dinyatakan oleh Azizy dan Soleh, rendahnya mutu pendidikan di lembaga Islam dapat diamati melalui sejumlah indikator. Indikator tersebut meliputi *instrumental input*, seperti kurikulum, kualitas pengajar, serta bahan ajar; *environmental input*, meliputi kondisi fisik lingkungan belajar dan tata kelola administrasi; aspek proses, termasuk kualitas interaksi pembelajaran dan ketersediaan sarana pendukung; serta aspek output dan outcome, seperti mutu lulusan dan tingkat keterserapan mereka di dunia kerja<sup>5</sup>.

Salah satu kelemahan mendasar yang masih melekat pada lembaga pendidikan Islam adalah keterbatasan dalam kemampuan mengorganisasi lembaga secara profesional. Hal ini menjadi faktor yang menghambat daya

---

<sup>4</sup> Solahudin, "Peran Strategis Madrasah Swasta Di Indonesia," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (2018): 91, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1717>.

<sup>5</sup> Supardi, "Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN "SMH" Serang, Banten* 11, no. 1 (2017): 63.

saing madrasah dalam kancah pendidikan nasional maupun global. Selain itu, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kontribusi guru terhadap capaian belajar peserta didik cukup signifikan, dengan persentase sekitar 34% di negara-negara berkembang dan mencapai 36% di negara-negara industri maju<sup>6</sup>. Angka ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau fasilitas, melainkan bergantung pada profesionalisme dan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, salah satu aspek krusial yang perlu mendapatkan perhatian serius adalah kinerja guru. Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran dan memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas hasil pendidikan. Tanpa dukungan tenaga pendidik yang kompeten dan berkinerja baik, maka berbagai upaya perbaikan kurikulum, peningkatan sarana prasarana, serta pembaruan sistem pengelolaan kelembagaan tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap mutu pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru dapat disebut profesional apabila mampu menguasai berbagai strategi untuk menciptakan perubahan yang membawa ke arah yang lebih baik. Peningkatan kualitas dalam hal ini kinerja guru menjadi prioritas utama dalam penguatan sistem pendidikan, khususnya di lingkungan madrasah yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri<sup>7</sup>.

Kinerja guru di Indonesia hingga saat ini masih memerlukan peningkatan yang signifikan. Data menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-74 secara global, atau berada pada posisi ke-6

---

<sup>6</sup> Supardi, "Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru," 64.

<sup>7</sup> Wasehudin Wasehudin, "Perspektif Al-Qur'an Dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional," *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018): 86, <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13335>.

dari bawah dalam hal kualitas pendidikan. Selain itu, pada tahun 2021 juga tercatat adanya penurunan kinerja guru dibanding tahun-tahun sebelumnya<sup>8</sup>.

Bank Dunia menyatakan bahwa meskipun akses pendidikan di Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam dua dekade terakhir, kualitas pendidikan secara umum masih berada pada level yang rendah<sup>9</sup>. Kondisi ini mencerminkan adanya permasalahan yang lebih mendalam, salah satunya terkait dengan kinerja guru sebagai komponen kunci dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sejak tahun 2002, pemerintah Indonesia telah menggulirkan berbagai program reformasi pendidikan, termasuk peningkatan kualifikasi guru, program sertifikasi, serta pelatihan berkelanjutan. Namun, berdasarkan evaluasi dari Bank Dunia, upaya tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan mutu pembelajaran di kelas secara nyata. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja guru, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran, masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan kultural.

Rendahnya kinerja guru dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti lemahnya kompetensi pedagogik dan profesional, kurang optimalnya kepemimpinan kepala madrasah atau sekolah, serta lingkungan kerja yang belum mendukung pengembangan profesionalisme secara berkelanjutan. Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, perbaikan terhadap kinerja guru secara sistemik dan komprehensif merupakan langkah yang tidak dapat ditawar. Selanjutnya,

---

<sup>8</sup> Nova Liza and Suswati Hendriani, "Optimalisasi Kinerja Guru Melalui Budaya Organisasi Dinamis Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Di SMPN 36 Sijunjung," *Journal on Educatio* 6, no. 4 (2024): 20244, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4>.

<sup>9</sup> Fauzie and Yuli Yanna, *Bank Dunia: Kualitas pendidikan Indonesia masih rendah*, June 7, 2018, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180607113429-284-304214/bank-dunia-kualitas-pendidikan-indonesia-masih-rendah>.

berdasarkan data Hasil UKG dari tahun 2015 hingga 2021, misalnya, menunjukkan bahwa sekitar 81% guru belum mencapai nilai minimum yang ditetapkan. Rata-rata nilai UN guru tahun 2022 pun hanya sebesar 54,6, di bawah standar minimal 55<sup>10</sup>.

Mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, sebagaimana tercermin dari hasil PISA *Programme for International Student Assessment* 2018 yang menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 77 negara<sup>11</sup>. Walaupun di tahun 2022 Indonesia mengalami peningkatan peringkat sebesar 5 posisi untuk literasi membaca dan matematika, serta naik 6 posisi untuk literasi sains dibandingkan tahun 2018<sup>12</sup>.

Gambar 1.1. Skor PISA Indonesia Tahun 2022

Sumber: Prasastisiwi (2024)<sup>13</sup>



<sup>10</sup> Muhammad Irfan Efendi, “Kondisi Guru di Indonesia: Kuantitas dan Kualitas,” *Kumparan*, December 1, 2023, <https://kumparan.com/muhammad-irfan-effendi/kondisi-guru-di-indonesia-kuantitas-dan-kualitas-21fh2Df5Qt8/3>.

<sup>11</sup> Akbariah Rahmah et al., “The influence of principal leadership and organizational climate on teacher performance,” *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 6, no. 1 (2021): 229, <https://doi.org/10.29210/021045jpgi0005>.

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5–6 Posisi Dibanding 2018*, Web Page, December 2023, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>.

<sup>13</sup> Afra Hanifah Prasastisiwi, “Posisi Indonesia di PISA 2022, Siapkah untuk 2025?,” Artikel, *GoodStats*, September 23, 2024, <https://goodstats.id/article/posisi-indonesia-di-pisa-2022-siapkah-untuk-2025-6RLyK>.

Hasil PISA di atas mencerminkan capaian akhir proses pembelajaran yang sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran guru, termasuk perencanaan, strategi mengajar, asesmen, dan kemampuan pedagogik. Sebagai instrumen evaluasi global, PISA tidak hanya membandingkan capaian antarnegara, tetapi juga menyoroti aspek lingkungan belajar, metode pengajaran, dan iklim kelas yang dibentuk guru, menegaskan peran sentral guru dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang efektif. Negara-negara berprestasi tinggi seperti Finlandia, Korea Selatan, dan Singapura menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berkorelasi erat dengan kebijakan pengembangan guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, capaian PISA merupakan refleksi dari kinerja guru secara menyeluruh, dan rendahnya kompetensi guru dapat berdampak pada lemahnya perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran, yang pada akhirnya memengaruhi mutu hasil belajar peserta didik.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal memiliki peran strategis dalam membentuk generasi religius yang sekaligus mampu bersaing di era global. Namun, dalam praktiknya, madrasah masih menghadapi tantangan serius seperti keterbatasan manajerial, rendahnya inovasi pembelajaran, serta ketimpangan dalam akses teknologi Pendidikan.<sup>14</sup> Selain itu, tantangan lain yang cukup krusial adalah masih banyaknya guru yang belum mampu menerapkan kompetensi pedagogik secara komprehensif, khususnya dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang efektif.

Jika merujuk pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru merupakan pendidik profesional yang

---

<sup>14</sup> chairul Anwar, Syaiful Anwar, Wasehuddin., "Strategi Dan Inovasi Pendidikan Madrasah," *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 5, no. 1 (2025): 46–57.

memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah. Untuk menjalankan tugas tersebut secara optimal, guru dituntut memiliki seperangkat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang harus dimiliki secara utuh dan proporsional<sup>15</sup>. Selain itu, Kepemimpinan sekolah atau madrasah dalam konteks ini merupakan pilar utama dalam penataan sebuah organisasi.<sup>16</sup>, penguatan peran manajerial kepala madrasah serta pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam aspek pedagogik, menjadi prasyarat penting bagi peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

Disisi lain, dimensi spiritual sebagai bagian dari kepribadian guru belum sepenuhnya tercermin dalam praktik pendidikan di madrasah. Spiritual memegang peranan penting dalam membentuk keteladanan dan karakter luhur yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Ketidakhadiran aspek ini berpotensi melemahkan daya transformasi pendidikan Islam dalam mencetak generasi yang utuh secara intelektual dan spiritual.

Pendidikan Islam baru akan mencapai makna yang mendalam bagi kehidupan manusia apabila proses transformasi dan internalisasi nilai-nilainya dilandasi oleh keterlibatan aspek-aspek spiritual secara menyeluruh. Aspek ini mencakup pemaknaan hidup, nilai-nilai luhur, kesadaran akan yang transenden, serta keterhubungan dengan tujuan

---

<sup>15</sup> Ilzamudin Ma'mur, Devi Anggara, Heransayh, Fitri Hilmiyati, "Analisi Kompetensi Pedagogik guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang", *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 4, no. 1 (September 2024): 346, <https://doi.org/10.51878/social.v4i3>.

<sup>16</sup> Wasahudin, "Kepemimpinan Profetik Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam," *Arbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2018): 227.

eksistensial manusia. Semakin tinggi intensitas dan kualitas keterlibatan spiritual dalam proses pendidikan, semakin besar pula potensinya dalam membentuk kepribadian manusia seutuhnya yang mampu menjawab kebutuhan hidup terdalam. Pada akhirnya, hal ini akan membawa individu pada pencapaian kebahagiaan dan kesejahteraan psikologis yang sejati<sup>17</sup>.

Rendahnya kinerja guru masih menjadi persoalan utama di madrasah, terlihat dari keterlambatan hadir, kurangnya kreativitas dalam pembelajaran, penggunaan metode yang monoton, serta pengelolaan kelas yang belum optimal. Kinerja guru sangat menentukan mutu proses belajar mengajar. Guru dengan kompetensi pedagogik dan spiritual yang tinggi cenderung lebih bertanggung jawab dan profesional. Meski demikian, masih banyak faktor lain yang belum terungkap, sehingga diperlukan kajian lanjutan dalam konteks berbeda untuk memperkuat pemahaman tentang determinan kinerja guru.<sup>18</sup>

Dengan mempertimbangkan berbagai kondisi tersebut, peningkatan kinerja guru Madrasah Aliyah di Provinsi Banten perlu diarahkan pada penguatan faktor-faktor internal yang berpengaruh, seperti akuntabilitas manajerial kepala madrasah, kompetensi pedagogik, dan kompetensi spiritual guru. Ketiga faktor ini diyakini saling terkait dan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berakar pada nilai-nilai Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah kinerja guru di Madrasah Aliyah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengangkat judul

---

<sup>17</sup> Abdul Mujib, "Implementasi Psiko-Spiritual dalam Pendidikan Islam," *Madania* 19, no. 2 (2015): 195, [abdul.mujib@uinjkt.ac.id](mailto:abdul.mujib@uinjkt.ac.id).

<sup>18</sup> Ismiyatul Rahmah, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru di Madrasah," *Al-Uswah: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.24014/au.v3i2.10220>.

penelitian dalam bentuk disertasi dengan tema “Pengaruh Akuntabilitas Manajerial Kepala Madrasah, Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Spiritual terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Provinsi Banten.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berikut adalah identifikasi masalah yang terkait dengan kinerja guru Madrasah Aliyah, dengan fokus pada berbagai indikator:

1. Kinerja guru di Madrasah Aliyah masih rendah, tercermin dari minimnya inovasi dalam pembelajaran, lemahnya manajemen kelas, serta kurangnya tanggung jawab profesional guru. Hal ini berdampak langsung pada mutu proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik.
2. Akuntabilitas manajerial kepala madrasah belum optimal. Dalam hal ini kepala madrasah belum sepenuhnya menjalankan fungsi kepemimpinan dan pengelolaan secara transparan, bertanggung jawab, serta berbasis kinerja, yang berdampak pada lemahnya pembinaan dan pengawasan terhadap guru.
3. Kompetensi pedagogik guru masih lemah, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Banyak guru yang belum mampu menerapkan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.
4. Kompetensi spiritual guru belum tergali secara maksimal, meskipun madrasah berbasis nilai-nilai Islam. Integritas, keteladanan, dan etos kerja guru sebagai cerminan nilai spiritual seringkali belum muncul dalam praktik profesional di kelas.
5. Berbagai program peningkatan mutu guru, seperti sertifikasi dan pelatihan, belum mampu mengatasi persoalan kinerja secara menyeluruh, karena tidak dibarengi dengan penguatan aspek manajerial

kepala madrasah dan pembinaan nilai-nilai spiritual.

6. Data nasional dan internasional (misalnya UKG, PISA, dan evaluasi Bank Dunia) menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk di madrasah, masih berada di level rendah. Hal ini menegaskan bahwa persoalan kinerja guru bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga struktural dan kultural.
7. Belum banyak penelitian yang secara terpadu mengkaji hubungan antara akuntabilitas kepala madrasah, kompetensi pedagogik, dan kompetensi spiritual guru terhadap kinerja guru, khususnya di lingkungan Madrasah Aliyah Provinsi Banten.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, untuk menghindari keluasan kajian yang tidak fokus dan agar analisis dapat berjalan lebih mendalam, maka peneliti menetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh akuntabilitas manajerial kepala madrasah, kompetensi pedagogik guru, dan kompetensi spiritual guru terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah. Ketiga variabel ini dipilih karena dianggap memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru.
2. Subjek penelitian adalah guru yang aktif mengajar di Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Banten. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk mendapatkan data yang representatif dan relevan dalam konteks pendidikan madrasah di wilayah tersebut.
3. Kinerja guru yang dianalisis meliputi aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, evaluasi hasil pembelajaran, serta sikap profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya. Aspek-aspek ini dipandang sebagai indikator utama

keberhasilan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Penelitian dilaksanakan pada tahun akademik 2024/2025 di Madrasah Aliyah Negeri Provinsi Banten. Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya berlaku dalam konteks waktu dan lokasi tersebut, sehingga perlu kehati-hatian dalam melakukan generalisasi ke wilayah atau waktu lain.
5. Penelitian ini tidak memasukkan variabel eksternal lain yang juga dapat memengaruhi kinerja guru, seperti kondisi fasilitas sekolah, motivasi intrinsik guru, atau kebijakan pendidikan yang berada di luar pengaruh kepala madrasah dan kompetensi guru. Pembatasan ini dilakukan agar fokus analisis lebih tajam pada variabel-variabel utama yang menjadi tujuan penelitian.
6. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, sehingga data yang diperoleh bersifat numerik dan diolah menggunakan analisis statistik. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih menekankan pada hubungan antarvariabel dan tidak menggambarkan secara mendalam aspek kualitatif dari perilaku guru.
7. Penelitian ini hanya meneliti Madrasah Aliyah Negeri dan tidak mencakup Madrasah Aliyah Swasta di Provinsi Banten. Pembatasan ini ditetapkan untuk menjaga homogenitas objek penelitian serta menyesuaikan dengan ketersediaan data yang lebih terstruktur di lembaga negeri.

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian disertasi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh akuntabilitas manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Banten?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru

Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Banten?

3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi spiritual terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Banten?
4. Apakah terdapat pengaruh akuntabilitas manajerial kepala madrasah dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Banten?
5. Apakah terdapat pengaruh akuntabilitas manajerial kepala madrasah dan kompetensi spiritual terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Banten secara simultan?
6. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi spiritual guru terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Banten?
7. Apakah terdapat pengaruh akuntabilitas manajerial kepala madrasah, kompetensi pedagogik dan kompetensi spiritual secara bersama-sama terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Banten?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam disertasi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis akuntabilitas manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Banten.
2. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Banten.
3. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi spiritual terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Banten.
4. Untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas manajerial kepala madrasah dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Banten.

5. Untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas manajerial kepala madrasah dan kompetensi spiritual terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Banten.
6. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi spiritual terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Banten.
7. Untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas manajerial kepala madrasah, kompetensi pedagogik, dan kompetensi spiritual secara bersama-sama terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Banten..

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian tentang pengaruh akuntabilitas manajerial kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan kompetensi spiritual guru terhadap kinerja di Madrasah Aliyah di Provinsi Banten adalah sebagai berikut:

- a. Kontribusi terhadap teori pendidikan: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Hal ini dapat memperkaya teori dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks madrasah aliyah.
- b. Pengembangan model penelitian: Penelitian ini dapat menghasilkan model penelitian yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan untuk memahami hubungan antara akuntabilitas manajerial kepala sekolah, kompetensi pedagogik, kompetensi spiritual, dan kinerja guru. Model penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang ini.

- c. Pemahaman tentang interaksi variabel: Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana interaksi antara akuntabilitas manajerial kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan kompetensi spiritual dapat mempengaruhi kinerja guru. Hal ini dapat membantu dalam memahami kompleksitas hubungan antara variabel-variabel tersebut.

## **2. Kegunaan Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perbaikan kebijakan dan praktik manajemen sekolah: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya akuntabilitas manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan yang mendukung pengembangan kepemimpinan sekolah yang efektif dan perbaikan praktik manajemen di Madrasah Aliyah di Provinsi Banten.
- b. Pengembangan program pelatihan dan pengembangan profesional: Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga untuk merancang program pelatihan dan pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan guru. Program-program ini dapat fokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kompetensi spiritual guru, sehingga dapat berdampak positif pada kinerja mereka.
- c. Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran: Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di Madrasah Aliyah di Provinsi Banten. Dengan meningkatnya kinerja guru, diharapkan akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan

pengalaman pendidikan yang lebih baik.

- d. Peningkatan kepuasan siswa dan orang tua: Melalui peningkatan kinerja guru, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kepuasan siswa dan orang tua terhadap pendidikan yang diberikan di Madrasah Aliyah di Provinsi Banten. Guru yang kompeten dan memiliki akuntabilitas yang baik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung perkembangan siswa.
- e. Pengembangan penelitian lebih lanjut: Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan acuan untuk penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Penelitian lanjutan dapat melibatkan variabel tambahan atau konteks pendidikan yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan ini.

### **G. Penelitian yang Relevan**

Terdapat sejumlah penelitian sebelumnya yang mengeksplorasi kinerja guru serta variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja tersebut. Variabel-variabel ini meliputi berbagai aspek yang dapat berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas pengajaran diantaranya adalah:

#### 1. Disertasi Siti Nurhasanah (2017)<sup>19</sup>

“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Manajerial di PTAIS Kopertasi Wilayah I Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. kepemimpinan dan kualitas proses berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas manajerial dan keunggulan bersaing. Hal ini menegaskan pentingnya peran pemimpin dalam menjamin mutu

---

<sup>19</sup> Siti Nurhasanah, “Akuntabilitas Manajerial” (Disertasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017).

- proses pendidikan sebagai upaya meningkatkan daya saing institusi.
- b. meskipun pembiayaan pendidikan merupakan elemen penting dalam pengelolaan institusi, penelitian ini menemukan bahwa variabel tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas manajerial dan keunggulan bersaing, mengingat nilai  $\beta$  yang sangat kecil. Oleh karena itu, disarankan agar PTAIS melakukan diversifikasi sumber pendanaan untuk menopang keberlanjutan mutu pendidikan.
  - c. secara simultan, variabel kepemimpinan, pembiayaan pendidikan, kualitas proses, dan akuntabilitas manajerial terbukti berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing PTAIS di lingkungan Kopertais Wilayah I Jakarta.

2. Disertasi Meilisa Sajdah, 2022.<sup>20</sup>

“Akuntabilitas Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Lampung Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola di Universitas Muhammadiyah Kotabumi dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kotabumi telah memenuhi standar akuntabilitas secara proporsional dan dijalankan dengan baik. Transparansi kedua institusi tersebut juga menunjukkan perkembangan positif dalam pelaksanaan tugas-tugas kelembagaan. Dari segi efisiensi, pelaksanaan kegiatan akademik telah berjalan dengan baik, dengan dukungan sumber daya dan fasilitas seperti komputer dan perangkat administrasi lainnya.

Efektivitas tata kelola tercermin dari pemahaman seluruh staf terhadap aturan, kode etik, dan sanksi yang berlaku, yang mencerminkan budaya organisasi yang tertib dan profesional. Selain itu, tingkat partisipasi antara institusi dan masyarakat juga

---

<sup>20</sup> Meilisa Sajdah, “Akuntabilitas Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Lampung Utara” (Disertasi, Universitas Negeri Raden Intan, 2022).

menunjukkan sinergi yang cukup baik meskipun masih sederhana dan berbasis pada nilai-nilai lokal.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merekomendasikan agar PTAIS lebih mengedepankan kepentingan masyarakat dalam setiap kebijakan dan program yang dirancang. Upaya peningkatan akuntabilitas dan partisipasi publik harus diimbangi dengan penyediaan sarana prasarana yang memadai, regulasi perlindungan terhadap aset dan potensi institusi, serta optimalisasi kontribusi perguruan tinggi terhadap pembangunan sosial di lingkungannya.

### 3. Disertasi Dahrina M. (2022)<sup>21</sup>

“Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kinerja Guru Terhadap Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kinerja guru yang dijalankan oleh kepala madrasah terbagi ke dalam tiga pendekatan utama: strategi hierarkis, transformasional, dan fasilitatif. Strategi hierarkis berorientasi pada penegakan struktur dan peran formal, strategi transformasional menekankan perubahan budaya dan semangat kerja kolektif, sedangkan strategi fasilitatif memfokuskan pada dukungan dan pemberdayaan guru.

Upaya peningkatan kinerja dilakukan melalui pelibatan guru dalam berbagai kegiatan profesional seperti pelatihan (diklat), simposium, seminar, serta pelaksanaan supervisi akademik secara berkala oleh kepala madrasah. Supervisi dilakukan dengan pendekatan empatik dan disertai kegiatan monitoring serta mentoring yang bersifat simpatik. Kunjungan kelas secara rutin juga menjadi bagian penting dalam mendorong peningkatan profesionalisme guru.

---

<sup>21</sup> M. Dahrina, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kinerja Guru Terhadap Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Kota Banda Aceh” (Disertasi, Universitas Negeri Ar Raniiry, 2023), xx.

Melalui berbagai strategi tersebut, kinerja guru menunjukkan peningkatan yang produktif dan memuaskan. Kepala madrasah dan guru secara bersama-sama menerapkan prinsip-prinsip teori kinerja dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu layanan pendidikan. Dampaknya, madrasah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing kompetitif dan daya sanding komparatif, disertai kesadaran kolektif yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pada akhirnya, semua upaya ini bertujuan menciptakan madrasah yang berkualitas, baik di tingkat lokal maupun nasional.

4. Disertasi Maya Inayati Sari (2022)<sup>22</sup>

“Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Pelatihan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru PAI Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Di Kota Batam.”

Hasil analisis data menunjukkan beberapa hubungan signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, antara lain:

- a. Kepemimpinan kepala sekolah: Memiliki korelasi positif dan signifikan dengan pelatihan guru ( $r = 0,420$ ;  $p < 0,05$ ). Berpengaruh secara signifikan terhadap budaya organisasi ( $r = 0,192$ ;  $p < 0,05$ ). Berpengaruh kuat terhadap peningkatan kinerja guru ( $r = 0,540$ ;  $p < 0,05$ ).
- b. Pelatihan guru: Berhubungan signifikan dengan budaya organisasi ( $r = 0,192$ ;  $p < 0,05$ ). Mempengaruhi secara signifikan kinerja guru ( $r = 0,542$ ;  $p < 0,05$ ).
- c. Budaya organisasi: Memiliki korelasi positif dan signifikan dengan kinerja guru ( $r = 0,540$ ;  $p < 0,05$ ).

---

<sup>22</sup> Maya Inayati Sari, “Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Pelatihan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru PAI Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Di Kota Batam.” (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2022).

5. Disertasi Sri Astuti (2023)<sup>23</sup>

“Konsep Kompetensi Spiritual Guru: Pemahaman dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI pada SMP di Pidie”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru PAI terhadap kompetensi spiritual dalam pembelajaran terbagi dalam tiga aspek, yaitu tingkat pemahaman, cara memahami, dan cakupan indikator yang dipahami. Berdasarkan data, pemahaman guru PAI dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori. Pertama, kategori sangat baik, yaitu pada guru-guru di SMPN 1 Mutiara dan SMPN 2 Kembang Tanjong yang memahami secara utuh enam indikator kompetensi spiritual sebagaimana ditetapkan oleh KMA No. 211 Tahun 2011. Indikator tersebut mencakup: mengajar sebagai bentuk ibadah dan keikhlasan, rahmat dan amanah, panggilan jiwa, aktualisasi diri, pelayanan, serta seni dan profesionalisme. Kedua, kategori baik, yaitu guru PAI di SMPN 3 Tangse dan SMPN 1 Glumpang Tiga yang hanya memahami empat dari enam indikator yang dimaksud.

Pemahaman terhadap kompetensi spiritual tersebut diperoleh melalui berbagai jalur seperti kegiatan sosialisasi dan pelatihan, forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta pengembangan kapasitas secara individu. Dari sisi tingkat pemahaman, dua sekolah menunjukkan kategori tinggi, sementara dua lainnya berada pada level sedang.

Dalam hal implementasi kompetensi spiritual, guru PAI menerapkannya baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. SMPN 1 Mutiara dan SMPN 2 Kembang Tanjong kembali menunjukkan implementasi yang sangat baik, karena keenam

---

<sup>23</sup> Sri Astuti, “Konsep Kompetensi Spiritual Guru: Pemahaman dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI pada SMP di Pidie” (Disertasi, Universitas Negeri Ar Raniiry, 2023), xxiii.

indikator kompetensi spiritual tersebut diaktualisasikan dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada SMPN 1 Glumpang Tiga dan SMPN 3 Tangse, implementasi dikategorikan baik karena hanya empat indikator yang terealisasi. Adapun implikasi dari kompetensi spiritual guru PAI dapat dilihat pada dua level: (1) Pada guru: tercermin dalam peningkatan mutu pembelajaran dan suasana pembelajaran yang kondusif. (2) Pada siswa: terwujud dalam peningkatan semangat belajar dan pembentukan akhlak mulia. Temuan penting dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat terhadap kompetensi spiritual serta penerapan yang optimal dalam pembelajaran secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas proses belajar-mengajar.

6. Disertasi Tajudin (2022)<sup>24</sup>

“Peningkatan Kinerja Guru Melalui Penguatan Budaya Organisasi, Kepemimpinan Transformasional dan Kepribadian: Studi Empirik Menggunakan Analisis Korelasi dan Analisis SITOREM pada Guru SD Negeri di Kota Jakarta Barat”

Hasil analisis korelasional menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dengan urutan kekuatan hubungan sebagai berikut: budaya organisasi ( $r_{y1} = 0,996$ ;  $p < 0,05$ ), kepribadian ( $r_{y3} = 0,993$ ;  $p < 0,05$ ), dan kepemimpinan transformasional ( $r_{y2} = 0,976$ ;  $p < 0,05$ ). Selanjutnya, melalui analisis SITOREM, ditemukan beberapa komponen kinerja guru yang menjadi prioritas untuk ditingkatkan, yaitu:

---

<sup>24</sup> Tajudin, “Peningkatan Kinerja Guru Melalui Penguatan Budaya Organisasi, Kepemimpinan Transformasional dan Kepribadian: Studi Empirik Menggunakan Analisis Korelasi dan Analisis SITOREM pada Guru SD Negeri di Kota Jakarta Barat” (Disertasi, Universitas Pakuan, 2022).

- a. Stabilitas dalam menerapkan konsep kinerja berkaitan dengan kualitas pembelajaran,
- b. Kuantitas pelaksanaan tugas mengajar,
- c. Inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran, serta
- d. Aspek kepribadian *agreeableness* yang mendukung kualitas kerja guru.

7. Disertasi Munir (2019)<sup>25</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.
- b. Kompetensi guru juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.
- c. Iklim sekolah, di sisi lain, tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja guru.

Adapun hasil uji mediasi menemukan bahwa:

- a. Motivasi spiritual memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.
- b. Motivasi spiritual juga terbukti memediasi pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru.
- c. Meskipun iklim sekolah tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja guru, namun pengaruhnya menjadi signifikan ketika dimediasi oleh motivasi spiritual.

8. Disertasi Meditamar, M. O. (2023)<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Munir, "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan iklim sekolah terhadap kinerja guru, dengan mempertimbangkan peran mediasi motivasi spiritual, khususnya pada sekolah berstatus Adiwiyata Mandiri di Kota Makassar" (Disertasi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2019).

<sup>26</sup> Muhd. Odha Meditamar, "Kinerja Guru Madrasah (Analisis Pengaruh Self Esteem, Motivasi Kerja dan Komunikasi Organisasi Melalui Kepuasan Kerja pada Guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Sungai Penuh" (Disertasi, Universitas Jambi, 2023).

Kinerja Guru Madrasah (Analisis Pengaruh Self-Esteem, Motivasi Kerja dan Komunikasi Organisasi Melalui Kepuasan Kerja pada Guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Sungai Penuh).

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa:

- a. Self-esteem tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja guru.
- b. Motivasi kerja memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja guru sebesar 22,7%.
- c. Komunikasi organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru sebesar 28,6%.
- d. Self-esteem berpengaruh terhadap kepuasan kerja sebesar 42,4%.
- e. Motivasi kerja berkontribusi terhadap kepuasan kerja sebesar 22,6%.
- f. Komunikasi organisasi memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja sebesar 33,1%.
- g. Kepuasan kerja memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 34,8%.
- h. Pengaruh self-esteem terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja sebagai mediator adalah sebesar 14,7%.
- i. Pengaruh tidak langsung motivasi kerja terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja tercatat sebesar 7,9%.
- j. Komunikasi organisasi memengaruhi kinerja guru secara tidak langsung melalui kepuasan kerja sebesar 11,5%.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti jumlah sampel yang terbatas serta model penelitian yang masih sederhana dan belum mencakup faktor-faktor eksternal lain yang juga berpengaruh terhadap kinerja guru. Kendati demikian, hasil studi ini memberikan kontribusi praktis dalam penyusunan kebijakan peningkatan kinerja guru. Kepala madrasah disarankan untuk secara aktif mengidentifikasi faktor-faktor determinan kinerja guru dan melaksanakan strategi pengembangan

melalui program in-job training maupun off-job training secara terencana dan berkelanjutan.

9. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadya Puspita Sari dan Siti Nur Azizah dalam artikel berjudul "*Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kreativitas Terhadap Kinerja Guru*" Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa :

- a. kecerdasan emosional tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru PNS di MAN 2 Kebumen. Artinya, tingkat kemampuan guru dalam mengelola emosi, baik secara personal maupun sosial, tidak secara langsung memengaruhi kualitas kinerja yang mereka tampilkan dalam pelaksanaan tugas profesional di lingkungan madrasah tersebut.
- b. Sementara itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru PNS. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh guru—yang tercermin dalam nilai-nilai religiusitas, kesadaran diri, dan orientasi makna hidup—semakin baik pula kinerja yang ditampilkan dalam menjalankan tanggung jawabnya di MAN 2 Kebumen.
- c. Selain itu, kreativitas terbukti memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Artinya, guru-guru yang memiliki kemampuan berpikir inovatif, adaptif, serta mampu menciptakan pendekatan pembelajaran yang menarik, cenderung menunjukkan kinerja yang lebih unggul dalam mendukung tujuan organisasi pendidikan di madrasah tersebut.
- d. Secara simultan, variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kreativitas bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja guru PNS di MAN 2 Kebumen sebesar 49,6%,

sementara sisanya sebesar 50,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini<sup>27</sup>

Tabel 1.1 Metaanalisis Penelitian Relevan

No	Penulis/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Temuan Kunci
1	Siti Nurhasanah (2017)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Manajerial di PTAIS Kopertais Wilayah I Jakarta	Kuantitatif	Kepemimpinan & kualitas proses signifikan; pembiayaan tidak signifikan; semua variabel simultan signifikan terhadap keunggulan bersaing.
2	Meilisa Sajdah (2022)	Akuntabilitas Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Lampung Utara	Kualitatif deskriptif	Tata kelola, transparansi, dan efisiensi baik; budaya organisasi positif; partisipasi publik cukup baik; perlu peningkatan sarpras dan perlindungan aset.
3	Dahrina M. (2022)	Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kinerja Guru	Kualitatif fenomenologis	Strategi: hierarkis, transformasional, fasilitatif; supervisi dan pelatihan tingkatkan profesionalisme guru; hasilkan lulusan kompetitif dan

<sup>27</sup> Nadya Puspita Sari and Siti Nur Azizah, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kreativitas Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)* 5, no. 3 (2023): 349–61, <https://doi.org/10.32639/jimmba.v5i3.459>.

No	Penulis/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Temuan Kunci
				berakhlak.
4	Maya Inayati Sari (2022)	Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Pelatihan, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru PAI	Kuantitatif korelasional	Semua variabel berkorelasi signifikan: kepemimpinan ( $r=0,540$ ), pelatihan ( $r=0,542$ ), budaya organisasi ( $r=0,540$ ) terhadap kinerja guru.
5	Sri Astuti (2023)	Kompetensi Spiritual Guru PAI di SMP Pidie	Kualitatif deskriptif (field research)	Pemahaman & implementasi kompetensi spiritual berpengaruh pada mutu pembelajaran & pembentukan akhlak siswa; implementasi melalui intra dan ekstrakurikuler.
6	Tajudin (2022)	Peningkatan Kinerja Guru Melalui Budaya Organisasi, Kepemimpinan Transformasional	Kuantitatif korelasional + Analisis SITOREM	Budaya organisasi ( $r=0,996$ ), kepribadian ( $r=0,993$ ), kepemimpinan transformasional ( $r=0,976$ ) signifikan;

No	Penulis/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Temuan Kunci
		dan Kepribadian		prioritas peningkatan: stabilitas, kuantitas, inovasi, agreeableness (SITOREM).
7	Munir (2019)	Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi, Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi Spiritual	Kuantitatif (mediasi)	Kepemimpinan & kompetensi signifikan; iklim tidak langsung; motivasi spiritual memediasi pengaruh semua variabel terhadap kinerja guru.
8	Meditamar, M.O. (2023)	Self-Esteem, Motivasi Kerja, Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Guru	Kuantitatif (SEM-PLS)	Self-esteem tidak langsung; motivasi (22,7%) & komunikasi (28,6%) signifikan; kepuasan kerja mediasi kuat terhadap kinerja guru (34,8%).
9	Nadya Puspita Sari & Siti Nur Azizah	Kecerdasan Emosional, Spiritual, dan Kreativitas terhadap Kinerja Guru	Kuantitatif	Emosional tidak signifikan; spiritual & kreativitas signifikan; kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 49,6%.

Berdasarkan telaah berbagai penelitian sebelumnya, terdapat beberapa celah (gap) penting yang belum banyak dijelajahi secara komprehensif, terutama dalam konteks Madrasah Aliyah di Provinsi Banten:

1. **Keterpisahan Fokus Variabel dalam Penelitian Sebelumnya**  
Sebagian besar studi terdahulu hanya menyoroti hubungan antara satu atau dua variabel terhadap kinerja guru, seperti kompetensi pedagogik atau kepemimpinan saja, tanpa mempertimbangkan bagaimana variabel manajerial dan spiritual secara simultan memengaruhi performa guru dalam lingkungan madrasah yang kompleks.
2. **Konteks Lembaga Keagamaan Kurang Tereksplorasi**  
Studi kinerja guru yang berorientasi pada pendidikan umum telah banyak dilakukan. Namun, kajian mengenai kinerja guru dalam institusi pendidikan berbasis agama, seperti Madrasah Aliyah, masih sangat terbatas, padahal karakteristiknya berbeda dengan sekolah umum terutama dalam nilai, kultur organisasi, dan ekspektasi masyarakat.
3. **Dimensi Akuntabilitas Manajerial Kepala Madrasah Belum Banyak Diintegrasikan**  
Akuntabilitas manajerial sering kali dibahas dalam konteks kepala sekolah secara umum, bukan secara spesifik dalam peran kepala *madrasah* yang berfungsi ganda sebagai pemimpin spiritual dan organisatoris. Hal ini menjadi celah penting karena akuntabilitas manajerial pada madrasah memiliki warna yang lebih kompleks, bersentuhan langsung dengan nilai-nilai Islam dan regulasi Kemenag.
4. **Minimnya Pendekatan Terpadu yang Menggabungkan Unsur Pedagogik dan Spiritual dalam Kinerja Guru**  
Sebagian besar penelitian mengisolasi kompetensi pedagogik dan spiritual sebagai entitas terpisah. Padahal, dalam konteks madrasah, kompetensi spiritual justru menjadi bagian integral dari keseluruhan praktik pedagogik dan berdampak besar pada etos kerja guru serta kualitas pembelajaran.

#### 5. Konteks Lokal Banten Belum Menjadi Fokus Spesifik

Provinsi Banten memiliki karakteristik budaya religius dan kebijakan pendidikan madrasah yang unik, namun belum banyak penelitian yang menjadikan wilayah ini sebagai objek fokus dalam menganalisis determinan kinerja guru madrasah.

### **H. Kebaruan Penelitian (*Novelty*)**

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya dalam studi peningkatan kinerja guru madrasah, dengan menjawab berbagai gap berikut:

#### 1. Integrasi Holistik Tiga Variabel Kunci

Penelitian ini merupakan pendekatan terintegrasi pertama yang secara simultan menguji pengaruh akuntabilitas manajerial kepala madrasah, kompetensi pedagogik, dan kompetensi spiritual terhadap kinerja guru. Pendekatan ini memberikan gambaran utuh mengenai determinan kinerja dalam konteks pendidikan Islam.

#### 2. Model Konseptual Berbasis Madrasah

Penelitian ini membangun model konseptual kinerja guru yang berakar pada karakteristik khas madrasah yaitu keterpaduan antara kepemimpinan manajerial berbasis akuntabilitas, kompetensi profesional, dan etos kerja spiritual. Model ini bersifat kontekstual, berakar pada realitas kelembagaan madrasah di bawah naungan Kementerian Agama, dan dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam nasional.

#### 3. Kontribusi Teoritis terhadap Literasi Kepemimpinan Madrasah

Temuan penelitian ini berkontribusi dalam memperluas literatur tentang kepemimpinan madrasah, terutama dengan menyoroti akuntabilitas manajerial sebagai aspek kepemimpinan yang belum

banyak dieksplorasi secara mendalam dalam studi-studi terdahulu, baik di Indonesia maupun dalam konteks global.

4. Penekanan pada Spiritualitas Sebagai Instrumen Penguatan Kinerja

Berbeda dari studi sebelumnya yang menempatkan spiritualitas hanya sebagai nilai pendukung, penelitian ini justru menempatkan kompetensi spiritual sebagai variabel independen utama, yang memiliki daya pengungkit (leverage) terhadap kinerja guru. Ini menunjukkan bahwa spiritualitas tidak hanya memperkuat aspek moralitas, tetapi juga efektivitas profesional.

5. Basis Data Empiris Lokal yang Kuat

Penelitian ini menghadirkan data lapangan dari Madrasah Aliyah di Provinsi Banten yang sebelumnya kurang tereksplorasi. Dengan pendekatan kuantitatif yang kuat dan cakupan geografis yang luas, penelitian ini memperkuat basis data empiris tentang kondisi nyata pendidikan Islam di tingkat daerah.